

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Di Indonesia, sektor industri manufaktur menjadi tonggak dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Seluruh aktivitas yang ada di industri manufaktur memberikan dampak yang baik bagi perekonomian nasional.

Sektor industri manufaktur juga menjadi penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto atau PDB dari tahun ke tahun. Tercatat bahwa tahun 2019, industri manufaktur menyumbang sebesar 19,62% dari jumlah keseluruhan PDB (Kemenperin, 2019). Laju pertumbuhan ekonomi yang bersumber pada industri manufaktur diperkirakan akan terus meningkat di tahun berikutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur yang terus meningkat tidak lepas dari peran tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa (UU 13, 2003). Data yang dihimpun dari BPS, tahun 2019 Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 131.005.641 jiwa. Dari jumlah angkatan kerja tersebut terserap 14,72% sebagai tenaga kerja di sektor industri manufaktur.

Dari jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada di Indonesia ada sebagian diantaranya merupakan tenaga kerja disabilitas. Menurut Undang-undang

Nomor 13 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tenaga kerja penyandang disabilitas ialah tenaga kerja yang memiliki kelainan fisik dan mental namun mampu melakukan kegiatan secara layak, serta melakukan pekerjaan baik di perusahaan dalam hubungan kerja internal maupun eksternal guna menghasilkan barang dan jasa. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 menyebutkan bahwa, perusahaan swasta wajib mempekerjakan minimal 1% tenaga kerja difabel dari jumlah keseluruhan tenaga kerja perusahaan.

Seluruh tenaga kerja baik itu tenaga kerja disabilitas maupun tenaga kerja non disabilitas memiliki hak dan kewajiban yang sama. Salah satu hak dari tenaga kerja ialah mendapatkan jaminan yang sama untuk dilindungi Keselamatan dan Kesehatan Kerjanya di tempat kerja. Salah satu masalah yang ada di tempat kerja adalah kondisi darurat yang merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi perusahaan industri manufaktur.

Kondisi darurat dapat berupa kondisi darurat yang disebabkan oleh aktivitas internal perusahaan, dan kondisi darurat yang disebabkan oleh aktivitas eksternal perusahaan atau berasal dari alam. Kondisi darurat yang berasal dari aktivitas internal perusahaan dapat berupa kebakaran dan kebocoran bahan kimia. Kondisi darurat yang berasal dari alam dapat berupa bencana alam.

Bencana alam yang dapat terjadi tergantung oleh letak geografis dari perusahaan tersebut. Bencana alam yang dapat terjadi diantaranya ialah gempa bumi dan banjir. Selain kondisi darurat yang disebabkan oleh penyebab dari aktivitas internal dan aktivitas eksternal perusahaan, ada juga

kondisi darurat yang disebabkan karena faktor sosial. Kondisi darurat dari faktor sosial dapat berupa ancaman bom ataupun insiden terorisme.

Kondisi – kondisi darurat yang dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dan seluruh tenaga kerjanya harus dipersiapkan dan ditangani dengan baik. Persiapan dalam penanganan kondisi darurat dapat menggunakan peralatan – peralatan yang menunjang seperti APAR, Hydran, *sprinkler*, dan lain sebagainya. Selain itu, sebuah dokumen tertulis berupa Prosedur Tanggap Darurat juga merupakan elemen yang perlu disiapkan perusahaan dalam penanganan kondisi darurat,

Prosedur tanggap darurat merupakan rencana dalam menghadapi kondisi darurat, pendidikan dan latihan, penanggulangan kondisi darurat, serta pemindahan dan penutupan (Masroh, A: 2013). Prosedur tanggap darurat merupakan langkah-langkah dalam menghadapi kondisi darurat yang disusun dan tertuang secara tertulis dalam sebuah dokumen. Prosedur tanggap darurat disusun oleh tim HSE perusahaan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tenaga kerja disabilitas. Tenaga kerja PT XYZ berjumlah 1% dari jumlah tenaga kerja keseluruhan. Tenaga kerja disabilitas merupakan salah satu pihak yang perlu dilindungi baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana dalam menghadapi kondisi darurat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemenuhan sarana prasarana penunjang, serta prosedur tanggap darurat yang terstruktur dalam menghadapi kondisi darurat.

1.2 Identifikasi Masalah

PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu ekspor. PT XYZ memproduksi sepatu ekspor dengan beberapa tahapan sehingga menghasilkan produk sepatu kulit. Proses produksi menggunakan bahan baku dan juga bahan kimia yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Letak geografis PT XYZ juga dapat berisiko untuk terjadi kondisi darurat berupa bencana alam banjir, dan gempa bumi. Ancaman bom dan terorisme juga menjadi ancaman kondisi darurat dari faktor sosial masyarakat. Belum ada data yang mencatat bahwa ada kondisi darurat berupa bencana alam atau masalah sosial yang mengancam, namun kejadian kebakaran skala kecil juga pernah terjadi di PT XYZ.

Kondisi-kondisi darurat tersebut yang dapat sewaktu – waktu terjadi di PT XYZ dapat mengancam seluruh tenaga kerja perusahaan. PT XYZ memiliki tenaga kerja sejumlah 2.500 orang, 33 orang diantaranya merupakan tenaga kerja disabilitas (*physically challenge*). PT XYZ memiliki komitmen dalam melindungi tenaga kerja disabilitas maupun tenaga kerja non disabilitas dari ancaman kondisi darurat.

Ancaman kondisi darurat perlu dilakukan penanggulangan. Sarana dan prasarana pendukung penanggulangan bencana khususnya yang diperuntukkan kepada tenaga kerja *physically challenge* perlu diidentifikasi, dipersiapkan, dan disediakan oleh perusahaan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi fasilitas kursi roda, fasilitas tambahan yang merupakan rangkaian dari *fire alarm* yaitu *strobe light rotary lamp*, fasilitas bola toilet, dan prosedur tanggap darurat.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini lebih ditekankan pada dua hal. Yang pertama ialah, identifikasi pemenuhan sarana prasarana terkait sistem tanggap darurat untuk tenaga kerja *physically challenge*. Kedua, pembahasan terkait rekomendasi perencanaan prosedur tanggap darurat untuk tenaga kerja *physically challenge* (sebutan untuk tenaga kerja disabilitas PT XYZ).

Identifikasi pemenuhan sarana dan prasarana perusahaan meliputi evaluasi tentang *strobe light* dan *rotary lamp*, fasilitas kursi roda, serta *manual sign* berupa bola toilet. Sedangkan untuk prosedur tanggap darurat memuat tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh tenaga kerja disabilitas (*physically challenge*) dalam menghadapi kondisi darurat. Kondisi darurat yang dimaksudkan terdiri dari *external incident*, *internal incident*, dan *social incident*.

External incident meliputi bencana alam gempa bumi dan banjir. *Internal incident* meliputi kondisi darurat terkait faktor – faktor yang berasal dari aktivitas produksi yaitu kebakaran, kebocoran bahan kimia, tumpahan bahan kimia, serta kondisi akibat kecelakaan kerja seperti terjepit, tertusuk, tertimpa, dan terkena bahan kimia. Namun, pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan masalah terkait kebakaran dan kebocoran bahan kimia. *Social incident* meliputi ancaman bom dan terorisme.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dicantumkan, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah pemenuhan sarana dan prasarana sistem tanggap darurat pada tenaga kerja *physically challeng* PT XYZ?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemenuhan sarana dan prasarana sistem tanggap darurat pada tenaga kerja *physically challenge* di PT XYZ.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana sistem tanggap darurat yang diperuntukkan bagi tenaga kerja *physically challenge*.
2. Mengidentifikasi pemenuhan fasilitas kursi roda PT XYZ.
3. Mengidentifikasi pemenuhan *strobe light* PT XYZ.
4. Mengidentifikasi pemenuhan *rotary lamp* PTXYZ.
5. Mengidentifikasi pemenuhan fasilitas bola toilet PT XYZ.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan PT XYZ di bidang keselamatan serta dapat menjadi rekomendasi tambahan untuk mengembangkan sistem tanggap darurat perusahaan terutama terkait prosedur tanggap darurat untuk tenaga kerja *physically challenge*.

2. Bagi Peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peneliti khususnya pengimplementasian ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terutama terkait sistem tanggap darurat tenaga kerja disabilitas (*physically challenge*).